

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM NOVEL BIDADARI BERMATA BENING KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Nevifah Bella Hanissa¹, Sugeng Riyadi²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Received: 2022-7-22 | Reviewed: 2022-7-25 | Accepted: 2022-8-19

Abstract

The novel *Bidadari with Clear Eyes* by Habiburrahman El Shirazy. This novel presents an interesting story about the lives of young people in a pesantren as a medium for researching expressive speech acts. The purpose of this study was to describe the types of expressive speech acts and expressive speech acts in the novel *Bidadari Bermata Bening*. This research uses descriptive qualitative research method. Data collection in this study is in the form of quotes between dialogues of the characters. In the types of speech acts in the novel *Bidadari Bermata Bening* by Habiburrahman El Shirazy, 18 utterances of expressive gratitude were found with meaning as a form of help and expressive speech acts of praise as many as 13 utterances with meaning as a form of praise.

Keywords

Speech Acts, Expressive
Speech Acts, Novels.

Corresponds email

nevifahbellah@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa berperan penting untuk kegiatan komunikasi sesama manusia pada masyarakat. Karena bahasa kita bisa berinteraksi dengan sesama. Bahasa bisa digunakan untuk sarana penyampaian informasi atau sesuatu kepada orang lain. (Murti dkk, 2018) sehingga lawan bicara memahami apa yang kita sampaikan. Bahasa adalah kunci utama dalam berinteraksi yang dimiliki oleh manusia. Pentingnya bahasa meliputi segala kehidupan yang dirasakan oleh seseorang. Novel adalah suatu karya sastra berbentuk prosa yang di dalamnya ada masalah atau konflik dan sebuah konflik tersebut berkaitan dengan isi dalam novel tersebut dan bisa membedakan dengan cerita pendek pada sebuah karya sastra. Di dalam sebuah karya sastra novel juga menceritakan konflik atau tokoh pada novel tersebut. Pembahasan dalam novel juga meliputi unsur intrinsik di dalamnya.

Menurut Lubis (2018) Novel juga berkaitan dengan kehidupan tokoh dalam sehari-hari salah satunya mengenai watak dalam tokoh. Novel mempunyai bagian pembangun yang sama dengan karya sastra yang lain contohnya seperti cerita pendek, dongeng, maupun roman. agar dapat memahami sebuah novel, pembaca harus mengetahui bagian-bagian yang ada di dalam novel atau unsur intrinsik novel dan bagian yang ada di luar novel atau unsur ekstrinsik novel. B Rahmanto dalam Gunawan (2020) novel adalah cerita yang berbentuk fiksi yang memiliki struktur secara jelas dan dibangun dengan unsur instrinsik meliputi, tema, alur, latar, tokohpenokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Menurut Yule dalam Murti dkk (2018)Tindak tutur ialah suatu tuturan

yang ditampilkan melalui tindakan-tindakan penutur. Yang dimana tindakan tersebut menjadikan suatu tuturan yang saling berkaitan. Adapun tiga tindakan yang saling berkaitan yaitu: Pertama ialah tindak lokusi, tindak lokusi ialah suatu tindak tutur yang merupakan tuturan yang berupa kata, ataupun kalimat. Kedua tindak tutur ilokusi, tindak tutur ilokusi ialah sebuah tindak tutur yang bertujuan untuk menuturkan sesuatu dan berkaitan dengan kepada, siapa, kapan tuturan tersebut dilakukan.

Ketiga, tindak tutur perlokusi ialah suatu tindak tutur yang dikemukakan untuk pendengar mengetahui akibat yang ditimbulkan. Habermas dalam Saifudin (2019) mengungkapkan bahwa tindak tutur ilokusi ialah bertujuan dengan apa yang dicapai dapat dikomunikasikan dengan niat guna mencapai sesuatu. Tuturan didalamnya mengandung kemampuan tertentu. Dalam tuturannya seseorang bisa membuat sesuatu yang baru, bisa membuat seseorang untuk bisa melakukan sesuatu, dan menukar keadaan.

Yule dalam Ratna Juwita (2014) menjelaskan bahwa tuturan ekspresif masuk kedalam tuturan yang mempunyai fungsi dengan menyampaikan sikap psikologis mengenai apa yang sedang dirasakannya. Contohnya seperti tuturan mengucapkan selamat, bela sungkawa, memuji, menyalahkan, mengampuni. Austin dan Searle dalam Susanto dkk (2019) membahas ada tiga tindak tutur yang dikembangkan lebih luas untuk mengetahui sebuah teori tindak tutur yang diimplikasikan kepada tujuannya dibagi menjadi lima bagian, yaitu tindak tutur asertif (*assertive*), tindak tutur komisif (*commissives*), tindak tutur direktif (*directives*), tindak tutur ekspresif (*expressives*), serta tindak tutur deklaratif (*declaratives*). Tindak tutur mempunyai berbagai jenis dan fungsi masing-masing.

Dalam novel juga terdapat jenis tuturan yang bermacam-macam. Namun jika diuraikan berdasarkan kajian pragmatik terlalu banyak. Salah satu tindak tuturnya ialah tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif ialah tindak tutur yang bertujuan untuk menyampaikan tuturannya yang sesuai dengan konteksnya. Nuryatin dkk (2015) Pada bagian ini yang digunakan ialah tindak tutur ekspresif untuk menganalisis Novel Berjudul *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian sebelumnya milik (Wiwaha dkk (2021) mahasiswa Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang dalam jurnalnya yang berjudul Tindak Tutur Ekspresif dalam Video Pembelajaran Bahasa Indonesia (*Expressive speech acts in Indonesia language learning videos*). Perbedaan pada penelitian ini dan sebelumnya ialah, perbedaan penelitian saat ini menggunakan objek novel berjudul *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy, namun pada penelitian terdahulu, objek yang digunakan ialah video pembelajaran bahasa Indonesia pada akun Youtube milik Arisa Nur Aini, (2) analisis data pada penelitian saat ini menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan analisis data berdasarkan analisis data model

Creswell, (3) pada penelitian terdahulu fokus terhadap fungsi tindak tutur ekspresif dan wujud tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran, pada penelitian saat ini fokus terhadap jenis atau bentuk tindak tutur ekspresif dan makna yang sesuai dengan kaidah tindak tutur ekspresif dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Merriam dalam Muri (2017) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah cara untuk mengkaji sesuatu berdasarkan fenomena yang dilihat dari sebuah perspektif yang melibatkan orang didalamnya. Sedangkan menurut Sugiyono dalam Cholik (2017) metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau menganalisis mengenai suatu penelitian. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena penelitian ini membutuhkan dokumen, catatan, hingga data yang sifatnya kualitatif. Data yang sudah terbentuk bukan termasuk data yang bersifat angka.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari Langkah-langkah berikut .*Pertama* Peneliti membaca secara umum mengenai novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy secara jelas dan fokus pada para tokoh kemudian memilih kutipan yang termasuk kedalam tindak tutur ekspresif. *Kedua* Peneliti membubuhi tanda dalam isi teks yang ada dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy yang tercantum dalam macam-macam tindak tutur ekspresif. *Ketiga* Peneliti melakukan klasifikasi lima jenis tindak tutur ekspresif. *Keempat* Peneliti memasukkan golongan kutipan-kutipan dialog para tokoh sesuai arti dan makna macam-macam tindak tutur ekspresif. Pada penelitian ini menggunakan Teknik simak dan catat. Menurut Mahsun dalam Nisa & Berbahasa (2018) teknik simak merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan suatu data dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik simak ini digunakan untuk menyimak pemakaian bahasa tulis yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* sedangkan teknik catat ialah teknik menyediakan suatu data dengan mencatat berbagai data yang didapatkan. Teknik yang digunakan yaitu mencatat suatu kata atau kalimat yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif dalam novel *Bidadari Bermata Bening*.

PEMBAHASAN

Temuan pada penelitian ini meliputi jenis-jenis tindak tutur ekspresif dalam novel *Bidadari Bermata Bening* dan makna tindak tutur ekspresif yang terkandung didalam novel *Bidadari Bermata Bening*. Pada pokok permasalahan tersebut akan dibahas dalam bentuk tabel dengan data berupa lampiran.

1. Macam-Macam Tindak Tutur Ekspresif

No	Jenis-Jenis Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah Jenis-Jenis Tindak Tutur Ekspresif	Nomor Data
1.	Mengucapkan terima kasih	18	6,8,13,14,38,55,84,100,101,119,175,204,231,238,280,283,291,336
2.	Mengucapkan selamat	4	11,34,78,98
3.	Memaafkan	2	60,144
4.	Memuji	13	2,7,30,47,48,55,60,123,142,207,292,322,336
5.	Menyalahkan	4	21,36,37,47

Tabel 1. Hasil Temuan Penelitian

Tindak Tutur Ekspresif Terima Kasih

“Neng, kamu bisa tolong menggantikan posisi Ayna. Kasihan itu adik-adik harus segera masuk kelas. Tolong, yah!” kata Mbak Ningrum sambil sibuk meladeni para santriwati yang mengambil jatah sarapan. “Wah tapi saya ada kerjaan di kamar, Mbak!” Penting!” Neneng menolah dengan nada mengeluh, “Biar saya aja Mbak,” seorang santriwati berkerudung hijau muda mengajukan diri. “Oh Zulfa terima kasih, Zul. Semoga kau lulus UN, dan barokah hidupmu, Zul.” “Aamiin.” (Hlm. 5-6)

Pada kutipan di atas yaitu “*Ob Zulfa terima kasih, Zul. Semoga kau lulus UN, dan barokah hidupmu, Zul.*” Kutipan tersebut menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur ekspresif terima kasih karena Zulfa ingin membantu Mbak Ningrum mengurus adik-adik di kelas dan Mbak Ningrum mengucapkan terima kasih kepada Zulfa.

“Rumah Bu Tuman mana, Mbok.”
“Desa Pucang.”
“Ancer-ancernya, Mbok?”
“Dari sini, kamu kearah utara. Itu susuri jalan Kloposanggahan sampai ketemu MI Ma’Arif Pucang. Lha tak jauh dari situ nanti ketemu warung mi ayam Al Barokah, di belakang warung itu rumahnya yang jualan mi ayam itu anaknya.”
“Matur nuwun ngiih, Mbok Yem.” (Hlm. 8)

Pada kutipan di atas yaitu “*Matur nuwun nggib, Mbok Yem.*” Menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur ekspresif terima kasih karena Mbok Yem telah memberi tahu rumah bu Tuminah, lalu Ayna mengucapkan terimakasih kepada Mbok Yem dengan bahasa jawa “*Matur Nuwun*” yang berarti terima kasih dalam bahasa Indonesia.

Tak terasa air mata Mbak Ningrum, Mbak Romlah, dan Mbak Titin meleleh haru. Baru kali ini ada seorang khadimah bisa meraih nilai tertinggi di pesantren. Ayna seolah-olah mewakili perasaan mereka. Ayna bangkit dari sujud syukurnya dan langsung memeluk Mbak Ningrum. “Terima kasih, Mbak. Ini semua juga karena jasa kalian semua.” (Hlm. 13)

Pada kutipan di atas yaitu “*Terima kasih, Mbak. Ini semua juga karena jasa kalian semua.*” Menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur ekspresif terima kasih karena Ayna berterima kasih kepada Mbak Ningrum,

Mbak Romlah, dan Mbak Titin yang telah memuji Ayna karena mendapatkan nilai UN tertinggi di pesantren.

“Selama ini yang bersaing dengan Neneng adalah Wirda dan kamu, Zulfa. Tapi kali ini aku menebak nilaimu lebih baik dari Neneng dan Wirda. Nomor tiganya kamu, iya, kan?”
Kedua mata Zulfa tiba-tiba berkaca-kaca.
“Iya Alhamdulillah dan aku harus berterima kasih kepadamu, Na. aku banyak tertolong oleh ringkasan yang kamu buat. Kau tahu sendiri kan menjelang UN aku sakit.” (Hlm. 14)

Pada kutipan diatas yaitu “*Iya Alhamdulillah dan aku berterima kasih kepadamu, Na. aku banyak tertolong oleh ringkasan yang kamu buat. Kau tahu sendiri kan menjelang UN aku sakit.*” Menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur ekspresif terima kasih karena Ayna telah membantu Zulfa karena Zulfa tertolong ringkasan yang dibuat oleh Ayna menjelang UN dan Zulfa berterima kasih kepada Ayna

Tindak Tutur Ekspresif Selamat

Dari kejauhan tampak Zulfa berlari dengan wajah riang ke arah dapur. Tangan kananya tampak membawa dua amplop.
“Aynaaaa! Selamatttttt!” teriak Zulfa.
Semua yang di dapur memandang ke arah Zulfa dengan wajah berbinar. Mereka sangat yakin Zulfa membawa kabar baik.
“Wah, ka...Kamu heb....hebat Ayna.” Kata Zulfa dengan napas masih setengah-setengah.
“Ambil napas dulu yang enak, baru bicara.”
“Iya, Na. ini sudah enakan.”
“Kamu lulus?”
“Alhamdulillah, Na.”
“Aku?”
“Kamu tidak hanya lulus, tapi nilai UN-mu terbaik di pesantren ini.” (Hlm. 11-12)

Pada kutipan di atas yaitu “*Aynaaaa! Selamatttttt!*” teriak Zulfa, menunjukkan bahwa terdapat adanya tindak tutur ekspresif selamat yaitu ketika Zulfa mengucapkan selamat kepada Ayna atas kelulusannya dan mendapatkan nilai UN terbaik di pesantren tersebut.

“Ayna ikut pengajian Fathul Mu’in. Pengajian itu berlangsung hanya empat puluh lima menit, lalu tibalah para santri makan malam. Ayna dengan cepat lari ke dapur untuk membantu Mbak Ningrum dan yang lain, meladeni para santri mengambil jatah makan malam. Hampir semua santriwati yang bertemu Ayna mengucapkan selamat atas prestasinya karena meraih nilai UN tertinggi dalam sejarah pesantren itu. Mereka juga memberikan dukungan atas apa yang dilakukan Ayna kepada Neneng.” (Hlm. 34)

Pada kutipan di atas yaitu “*...Hampir semua santriwati yang bertemu Ayna mengucapkan selamat atas prestasinya karena meraih nilai UN tertinggi dalam sejarah pesantren itu. Mereka juga memberikan dukungan atas apa yang dilakukan Ayna kepada Neneng.*” menunjukkan bahwa terdapat adanya tindak tutur ekspresif selamat yaitu pada saat Ayna mengikuti pengajian dan bertemu para santriwati lain dan mengucapkan selamat kepada Ayna karena telah meraih nilai UN tertinggi di pesantren tersebut.

“Sehari setelah Haflah Akhirusannah, si Tikah datang Bersama Ayuk Namanya. Si Tikah mengucapkan selamat atas prestasinya dan minta maaf tidak bisa membujuk kedua orangtuanya untuk datang.” (Hlm. 78)

Pada kutipan di atas yaitu menunjukkan bahwa terdapat adanya tindak tutur ekspresif selamat yaitu Tikah mengucapkan selamat kepada Ayna atas prestasinya yakni atas kelulusan dan mendapatkan nilai UN tertinggi.

“Dik Ayna aku pulang!”

Ayna tersenyum. Di jalan setapak yang membelah kebun pisang ia melihat sosok Atikah dengan penuh hangat, Atikah menyerbu dan memeluknya.

“Selamat ya, sekali lagi selamat atas semua prestasimu. Orang kampung kita heboh ketika Pak Carik bawa koran yang memuat fotomu dan wawancaramu. Pak Kyai Ali Mukhlisin sampai menyampaikan dalam khutbah Jumat bahwa di Desa ini sesungguhnya penuh potensi dan memiliki anak-anak yang cerdas. Buktinya adalah Ayna yang nilainya terbaik se-Indonesia! Kita harus bangga jadi warga Desa Kaliwenang!” (Hlm. 98)

Pada kutipan di atas yaitu “*Selamat ya, sekali lagi selamat atas semua prestasimu ...*” menunjukkan bahwa terdapat adanya tindak tutur ekspresif selamat yaitu Atikah mengucapkan selamat kepada Ayna atas prestasinya dan memberitahu kepada Ayna bahwa orang di kampungnya heboh ketika Ayna mendapatkan prestasinya.

Tindak Tutur Ekspresif Memaafkan

“Dia sudah minta maaf sama kamu belum, Na?”

Ayna menghentikan Langkah diikuti yang lain.

“Belum, tapi pas sidang itu pamannya sudah menyampaikan permintaan maaf mewakili Neneng dan keluarga. Sudahlah nggak usah dibahas, sudah saya maafkan semuanya. Kita mau berpisah, kita lupakan semua masalah, kita semua ini saudara kandung dalam ilmu. Kita sama-sama dikandung dalam Rahim pesantren ini, kita harus saling membantu dan menjaga.” (Hlm. 60)

Pada kutipan di atas yaitu “*Sudablah nggak usah dibahas, sudah saya maafkan semuanya.*” Menunjukkan bahwa terdapat adanya tindak tutur ekspresif memaafkan yaitu Ayna sudah memaafkan atas perlakuan yang sudah dilakukan oleh Neneng dan keluarga meski permintaan maafan tersebut diwakilkan oleh pamannya.

“Iya, Gus. Sudah satu minggu tidak hujan. Siang dan malam sama saja gerahnya. Makanya mohon maaf kalau tadi saya tampak tidak sopan, maaf, saya kira yang datang si Atikah.”

“Saya yang minta maaf, datang mengganggu istirahat.”

“Ah, tidak apa, Gus Afif sendirian?”

“Tidak, sama Kang Bardi.”(Hlm. 143-144)

Pada kutipan di atas yaitu “*Ah, tidak apa, Gus Afif sendirian?*” menunjukkan bahwa terdapat adanya tindak tutur ekspresif minta maaf yaitu Ayna memaafkan Gus Afif yang sudah datang dan mengganggu waktu istirahat Ayna.

Tindak Tutur Ekspresif Memuji

“Ada apa, Dik?” tanya Ayna sambil memberikan piring itu kepada santri kecil itu.
“Ah, enggak. Saya hanya suka memandang wajah Mbak Ayna. Adem dan sedap.”
“Waduh, emangnya wajahku ini mi goreng ya?”
“Menurutku Mbak Ayna paling cantik di sini, suer!” (Hlm. 2)

Pada kutipan di atas yaitu “*Ah, enggak. Saya hanya suka memandang wajah Mbak Ayna. Adem dan sedap.*” dan “*Menurutku Mbak Ayna paling cantik di sini, suer!*” menunjukkan terdapat adanya tindak tutur ekspresif memuji yaitu santri kecil yang sedang berada di dapur memandangi Ayna dan mengatakan bahwa suka memandangi wajah Ayna karena adem dan sedap. Selain itu juga, santri kecil tersebut memuji Ayna bahwa Ayna adalah perempuan paling cantik di sini (di pesantren).

Ayna mengendarai motornya sambil memperbanyak sholawat. Sholawat adalah doa keselamatan dan kesejahteraan. Siapa mengirim sepuluh shalawat kepadanya. Orang itu dalam jaminan keselamatan Allah SWT. Seperti itu Pak Kyai Sobron Ahsan Muslim, suami Bu Nyai Nur Fauziah, pengasuh utama pesantren dimana ia belajar dan mengajarkan. Pasar Pahing Secang masih ramai, Ayna lega. Ia memarkir motornya di tempat langganannya. Setelah membuka helm dan jas hujan ia berjalan ke dalam pasar. Beberapa pasang mata memerhatikan dirinya dengan seksama.
“Oalah Nduk anake sopo, kok ayune koyok wedokdari!” gumam lelaki setengah baya berkumis tebal sambil terus memandangi sosok Ayna. (Hlm. 6-7)

Pada kutipan di atas yaitu “*Oalah Nduk anake sopo, kok ayune koyok wedokdari!*” menunjukkan bahwa terdapat adanya tindak tutur ekspresif memuji yaitu ketika lelaki setengah baya berkumis tebal di Pasar memandangi sosok Ayna dan memuji Ayna dengan sebutan “*ayune koyok wedokdari*” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “cantik seperti bidadari”.

“Dia perempuan salehah, jujur, baik, beradab, bisa baca Al-Quran, dan dia paling mengerti tentang anak kita setelah kita berdua.” Kata Nyonya Jihan kepada Tuan Abdullah Jalal. (Hlm. 30)

Pada kutipan di atas yaitu menunjukkan bahwa terdapat adanya tindak tutur ekspresif memuji yaitu Nyonya Jihan memuji Ayna kepada Tuan Abdullah Jalal bahwa Ayna seorang perempuan salehah, jujur, baik, beradab, dan bisa membaca Al-Quran.

Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Neneng mendengar kata-kata Ayna itu dengan muka memerah dan kemarahan yang memuncak.
“Tukang Fitnah! Kau memfitnah ku! Aku tidak terima, aku sobek mulutmu! Kurang ajar!” (Hlm. 21)

Pada kutipan di atas, menunjukkan terdapat adanya tindak tutur ekspresif menyalahkan karena Neneng merasa difitnah oleh Ayna dan tidak terima dengan kata-kata yang dilontarkan Ayna kepada Neneng.

“Ini video kejadian itu, saya yang merekam. Ada dua video. Silahkan ibu lihat. Ini tidak ada rekayasa. Video ini jujur dengan sejujur-jujurnya.”
Zulfa lalu memperlihatkan dua video itu dari ponselnya. Bu Yeti menyaksikan dengan saksama. Demikian juga Pak Boni dan Pak Projo. Setelah menyaksikan video itu, wajah Bu Yeti, Pak Boni dan Pak Projo tampak berubah.
“Tapi yang menyebabkan Neneng terjerembab itu karena kau menendangnya dengan keras. Ayna, saya tetap akan menuntut di meja hijau!” Bu Yeti masih belum terima. (Hlm. 36)

Pada kutipan di atas yaitu “Tapi yang menyebabkan Neneng terjerembab itu karena kau menendangnya dengan keras. Ayna, saya tetap akan menuntut di meja hijau!” menunjukkan bahwa terdapat adanya tindak tutur ekspresif menyalahkan yaitu Bu Yeti sebagai orang tua dari Neneng menyalahkan Ayna karena telah menendang Neneng begitu keras sehingga menyebabkan Neneng terjerembab atas perlakuan Ayna.

“Awalnya saya mengira ada tindak kriminal terhadap Neneng. Terutama ketika mendengar pengakuan sepihak dari Neneng. Setelah saya mendengar semuanya dan melihat video tadi, saya jadi tahu yang jadi trouble maker justru Neneng. Jadi, Mbakyu Yeti dan Mas Boni sebaiknya permasalahan ini tidak diperpanjang. Neneng yang salah. Oh ya, dari video tadi, Dik Ayna seperti orang yang bisa bela diri, apa betul?”
“Tidak terlalu, Pak. Mungkin, insting saja, dulu waktu SD dan SMP memang saya ikut ekstrakurikuler Karate!” (Hlm. 37)

Pada kutipan di atas yaitu menunjukkan bahwa terdapat adanya tindak tutur menyalahkan yaitu setelah Pak Projo melihat video Neneng dan Ayna, Pak Projo jadi tahu mana yang benar dan mana yang salah dan Pak Projo menyalahkan Neneng atas masalah tersebut, dan mengatakan bahwa Neneng sebagai *trouble maker* yakni seseorang yang suka membuat masalah atau onar.

“Benar, anak pintar. Kentang berkembang biak dengan.....?”
“Akarnya.”
“Salah!”
“Kok salah, benar dengan akarnya. Bukan dengan akar tapi dengan umbi batang! Ini lihat! Naufal mengamati baris kalimat yang ditunjukkan Ayna, dan tersenyum.
“Hihi iya, dengan umbi batang.”
“Naufal perhatikan, itulah pentingnya belajar. Coba kalau kau tidak belajar dan soal seperti ini yang keluar besok, kamu pasti salah! Makanya jangan main game terus! Ujar bu Nyai Nur Fauziah dari ruang kerjanya. (Hlm. 47)

Pada kutipan di atas yaitu “Benar, anak pintar. Kentang berkembang biak dengan.....?” menunjukkan bahwa terdapat adanya tindak tutur ekspresif menyalahkan yaitu pada saat Ayna mengajarkan Naufal yang ingin ujian esok hari dan memberikan pertanyaan kepada Naufal, lalu Naufal tidak bisa menjawab dan Ayna menyalahkan atas jawaban yang diberikan oleh Naufal.

Makna Tindak Tutur Ekspresif Terima Kasih

- 1) Pada kutipan pertama yang berada di halaman 5-6 dapat dimaknai yaitu terdapat tindak tutur ekspresif terima kasih karena telah membantu menertibkan anak-anak di pesantren.
- 2) Pada kutipan kedua yang berada di halaman 8 dapat dimaknai yaitu terdapat bentuk tindak tutur ekspresif terima kasih karena telah memberikan informasi yaitu ketika Mbok Yem memberitahukan rumah Bu Tuminah kepada Ayna.
- 3) Pada kutipan ketiga yang berada di halaman 13 dapat dimaknai yaitu terdapat bentuk tindak tutur ekspresif terima kasih karena telah mendapatkan pujian.
- 4) Pada kutipan keempat yang berada di halaman 14 dapat dimaknai yaitu terdapat bentuk tindak tutur ekspresif terima kasih karena telah memberikan pertolongan, yaitu pertolongan memberikan ringkasan menjelang UN.

Makna Tindak Tutur Ekspresif Selamat

- 1) Pada kutipan pertama yang terdapat di halaman 11-12 dapat dimaknai yaitu terdapat bentuk tindak tutur ekspresif selamat yaitu memberikan selamat atas prestasi yang telah diraih oleh Ayna.
- 2) Pada kutipan kedua yang terdapat di halaman 34 dapat dimaknai yaitu terdapat bentuk tindak tutur ekspresif selamat yaitu memberikan selamat atas prestasi yang telah diraih oleh Ayna.
- 3) Pada kutipan ketiga yang terdapat di halaman 78 dapat dimaknai yaitu terdapat bentuk tindak tutur ekspresif selamat yaitu memberikan selamat atas prestasi yang telah diraih oleh Ayna.
- 4) Pada kutipan keempat yang terdapat di halaman 98 dapat dimaknai bahwa terdapat bentuk tindak tutur ekspresif selamat yaitu memberikan selamat atas prestasi yang telah diraih oleh Ayna.

Makna Tindak Tutur Ekspresif Memaafkan

- 1) Pada kutipan pertama yang terdapat di halaman 60 dapat dimaknai yaitu terdapat bentuk tindak tutur ekspresif memaafkan yaitu Ayna telah memaafkan Neneng karena telah *membully*nya.
- 2) Pada kutipan kedua yang terdapat di halaman 143-144 dapat dimaknai bahwa terdapat bentuk tindak tutur ekspresif memaafkan yaitu Ayna memaafkan Gus Afif karena merasa telah mengganggu Ayna.

Makna Tindak Tutur Ekspresif Memuji

- 1) Pada kutipan pertama yang terdapat di halaman 2 dapat dimaknai bahwa terdapat bentuk tindak tutur ekspresif memuji yaitu bahwa Ayna mendapatkan pujian karena

kecantikannya.

- 2) Pada kutipan kedua yang terdapat di halaman 6-7 dapat dimaknai bahwa terdapat bentuk tindak tutur ekspresif memuji yaitu bahwa Ayna mendapatkan pujian karena kecantikannya.
- 3) Pada kutipan ketiga yang terdapat di halaman 30 dapat dimaknai bahwa terdapat bentuk tindak tutur ekspresif memuji yaitu bahwa Ayna mendapatkan pujian karena kecantikannya.

Makna Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

- 1) Pada kutipan pertama yang terdapat di halaman 21 dapat dimaknai bahwa terdapat tindak tutur ekspresif menyalahkan karena Ayna dan Neneng saling membully.
- 2) Pada kutipan kedua yang terdapat di halaman 36 dapat dimaknai bahwa terdapat tindak tutur ekspresif menyalahkan karena Ibu Neneng tidak terima atas perlakuan Ayna kepada Neneng.
- 3) Pada kutipan ketiga yang terdapat di halaman 37 dapat dimaknai bahwa terdapat tindak tutur ekspresif menyalahkan bahwa Pak Projo menyalahkan Neneng karena Neneng disebut sebagai pembuat onar atau masalah.
- 4) Pada kutipan keempat yang terdapat di halam 47 dapat dimaknai bahwa terdapat tindak tutur ekspresif menyalahkan bahwa Ayna menyalahkan jawaban Naufal saat pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Hasil penelitian terhadap macam-macam tindak tutur ekspresif pada novel berjudul *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur terima kasih berjumlah 18, tindak tutur ekspresif selamat berjumlah 4, tindak tutur ekspresif memaafkan berjumlah 2, tindak tutur ekspresif memuji 13, tindak tutur ekspresif menyalahkan berjumlah 4. Hal tersebut membuktikan bahwa dalam novel tersebut lebih banyak ditemukan tindak tutur ekspresif terima kasih dan tindak tutur ekspresif memuji. Hasil penelitian terhadap makna tindak tutur ekspresif dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy lebih banyak ditemukan tindak tutur terima kasih karena didalam novel tersebut lebih banyak ditemukan tuturan tolong menolong, selanjutnya lebih banyak ditemukan tindak tutur ekspresif memuji karena banyak ditemukan tuturan pujian untuk fisik Ayna yang cantik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholik, A. C. (2017). *PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI UNTUK MENINGKATKAN PENDIDIKAN DI INDONESIA*. 93(I), 259.
- Gunawan, H. I. (2020). NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL HAFALAN SHALAT DELISA KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (KAJIAN STRUKTURAL GENETIK DAN ANALISIS ISI). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5(1).
- Lubis, F. W. (2018). Analisis Diskriminasi Pada Novel “ Amelia ” Karya Tere Liye. *Journal of Science and Social Research*, 1(1), 53–59.
- Muri, Y. (2017). *METODE PENELITIAN (Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan)*.
- Murti, S., Nisai Muslihah, N., & Permata Sari, I. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Nisa, K., & Berbahasa, A. K. (2018). *ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BERITA DALAM MEDIA SURAT KABAR SINAR INDONESIA BARU* Khairun Nisa Universitas Asahan Pendahuluan. 5305, 218–224.
- Nuryatin, A., Rustono, & Yuliarti. (2015). Tindak Tutur Direktif Dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 78–85.
- Ratna Juwita, S. (2014). *Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia*. 3(1).
- Saifudin, A. (2019). *TEORI TINDAK TUTUR DALAM STUDI LINGUISTIK PRAGMATIK*. 15 nomor 1(1962).
- Susanto, G. B., Pascasarjana, F., Sebelas, U., Surakarta, M., A, J. I. S., Tengah, J., Dari, M., & Manakah, K. (2019). *Jenis-jenis tindak tutur ekspresif antologi cerpen*. 31(2), 311–324. <https://doi.org/10.29255/aksara.v31i2.318.311-324>
- Wiwaha, R. S. R., Andajani, K., & Harsiati, T. (2021). Tindak Tutur Ekspresif dalam Video Pembelajaran Bahasa Indonesia. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 114–131. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara>
- Shirazy, Habiburrahman El. 2017. *Bidadari Bermata Bening*. Jakarta:Republika Penerbit